STRATEGI PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ASING DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ZAINUL HASANAIN GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh :

AHMAD FERI ARROZI

NPM: 2018.12.01.01.6575

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

STRATEGI PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ASING DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ZAINUL HASANAIN GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

AHMAD FERI ARROZI

NPM: 2018.12.01.01.6575

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi dengan judul:

STRATEGI PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ASING DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ZAINUL HASANAIN GENGGONG

Disusun Oleh:

AHMAD FERI ARROZI

2018.12.01.01.6575

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Kraksaan, 30 Mei 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.	**Nur Fatimah, M.Pd.I**
NIDN. 2111078203	NIDN.2114059201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Humaidi, M.Pd.I

NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

STRATEGI PENGASUH DALAM MENERAPKAN FAHAM AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL DI PODOK PESANTREN AINUL HASAN WONOREJO MARON

Disusun oleh:
Ahmad Feri Arrozi
NPM: 2018.12.01.01.6575

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 20 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Siti Maryam, M.Pd.I Ketua Penguji/Pembimbing		16-11-2022
Ainur Rofiq Sofa, M.Pd Sekretaris		16-11-2022
Dr. Abdul Aziz, M.Ag Penguji Utama		17-11 2022

Kraksaan, 16 November 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 0911078202

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Feri Arrozi

NPM : 20181201016575

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Menyatakan bahwa proposal ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah secara lazim.

Kraksaaan, 20 Juni 2022



Ahmad Feri Arrozi
NPM. 2018.12.01.01.6575

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kepada kita sekalian khususnya penulis Rahmat, Taufiq, Hidayah serta karunia-Nya sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini hingga selesai. Penulis persembahkan tugas akhir skripsi ini kepada : Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta do'a yang selalu dipanjatkan dan juga telah banyak memotivasi dalam melaksanakan tugas akhir skripsi ini. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dan seluruh civitas akademik yang telah banyak membantu, memfasilitasi, dan juga memberikan arahan kepada penulis hingga terampungkannya tugas akhir skripsi ini.

Guru-guru pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yang memberikan bantuan kepada kami dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini baik bantuan fisik maupun non-fisik terutama kepada seluruh pengurus LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing). Keluarga besar terutama Pengasuh Yayasan Jami'atul Ulum yang telah memberi izin kepada penulis guna menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dan tak lupa penulis persembahkan kepada seluruh teman-teman PAI kelas A yang selama ini telah banyak sekali memberikan bantuan, semangat serta motivasi yang takkan terlupakan. Terakhir penulis persembahkan kepada teman-teman Guru tugas di Yayasan Jami'atul Ulum yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan hingga tugas akhir ini selesai. Mudah-mudahan Allah SWT menggantikan dengan apa yang sepadan dengan apa yang telah diberikan bahkan lebih banyak. Aaamiin

TERIMA KASIH

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ع ٢٨٦ [1]

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."[2]

[1] Al-Qur'an, 2:286

[2] Terjemah Kemenag, (2019) di akses pada tanggal 17 september 2022

ABSTRAK

Ahmad Feri Arrozi 2022. Strategi pembentukan lingkungan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong **Skripsi**. Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing : (I) Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. (II) Nur Fatimah, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi Pembentukan, Bahasa Asing, dan Pondok Pesantren

Berbicara tentang suatu lembaga maka tidak lepas dengan pendidikan. Didalam pendidikan terdapat proses/cara/perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar atau bisa disebut dengan pembelajaran. Sedangkan didalam pembejalaran terdapat kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang dalam hal ini pelakunya adalah pendidik dan peserta didik. Didalam kegiatan belajar dan mengajar yang maksimal tentu terdapat upaya pembentukan yang menggunakan metode-metode dan strategi-strategi yang baik begitu juga teknik-teknik yang dipakai demi tercapainya sebuah tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1)Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan lingkungan bahasa asing di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong. 2)Untuk mengetahui bagaimana strategi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain dalam pembentukan lingkungan pembelajaran bahasa asing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:1)Proses pembentukan lingkangan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yakni pertama pengayaan kosakata bahasa asing melalui kursus bahasa 3 kali dalam seminggu selama 3 bulan bagi santri baru. Sedangkan santri senior juga terdapat penambahan kosakata ditambah bagaimana cara pengucapan, intonasinya, pengexpresian, dan lain-lain melalui tahapan menulis kosakata (writing), mendengar (listening), membaca (reading), dan praktek bicara (speaking). 2)Strategi-strategi yang digunakan mulai dari pengayaan kosa kata, dispensasi dalam berbahasa asing, kebebasan dalam bertanya, teguran lapangan, apresiasi, memberikan mata ajar yang sesuai dengan apa yang para santri butuhkan, dan melengkapi fasilitas guna kepentingan pembelajaran bahasa asing dan lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Strategi pembentukan lingkungan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong" dapat disusun dengan sesuai harapan In syaa Allah. Tugas Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
2. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Ahmad Humaidi, M.Pd,I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen dan staf yang telah memfasilitasi selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini sampai selesai.
4. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd dan Nur Fatimah, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan tugas ini.
5. Imam Hanafi Selaku Ketua lembaga pengembangan bahasa asing pada pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas akhir skripsi ini.
6. Hadi Prayitno selaku Wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing pada pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas akhir skripsi ini.

7. Ahmad Faisal selaku Anggota lembaga pengembangan bahasa asing pada pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yang juga telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
8. Para guru dan staf pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas akhir skripsi ini.
9. Semua teman-teman seperjuangan yang berada di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang juga turut memberikan motivasi, terimakasih penulis ucapkan atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga kita semua kelak menjadi orang-orang yang sukses.

Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, Jazakumullah Khairan Katsiron atas bantuannya yang kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tugas akhir skripsi ini kearah yang lebih baik.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....i
SURAT PERNYATAAN.....ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....iii
MOTTO.....iv
ABSTRAK.....v
KATA PENGANTAR.....vi
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR TABEL.....x
DAFTAR GAMBAR.....xi
DAFTAR LAMPIRAN.....xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....xiii
BAB I PENDAHULUAN.....1
A . Latar Belakang.....1
B . Fokus Penelitian.....5
C . Rumusan Masalah.....5
D . Tujuan Penelitian.....5
E . Manfaat Penelitian.....6
F . Kajian Penelitian Terdahulu.....7
BAB II KAJIAN TEORI.....8
A .Strategi pembentukan lingkungan bahasa asing.....8
B . Kerangka Konseptual.....23
BAB III METODE PENELITIAN.....24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....24
B. Kehadiran Peneliti.....24
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....25
D. Teknik Pengumpulan Data.....27
E. Teknik Analisis Data.....29
F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....31

A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain.....31

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....38

BAB V PENUTUP.....53

A. Kesimpulan.....53

B. Saran.....53

DAFTAR PUSTAKA.....54

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....57

RIWAYAT HIDUP.....79

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu tentang pembelajaran bahasa asing	7
2.1	Penelitian Terdahulu tentang pembelajaran bahasa asing	7
3.1	Data guru madrasah diniyah mu'allimin pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain	34
4.1	Data santriwan/santriwati pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain	36
5.1	Fasilitas pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain	38
6.1	Jadwal kegiatan belajar dan mengajar bahasa asing	40

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.1	Diagram klasifikasi strategi pembelajaran bahasa	10
2.1	Diagram alir pengambilan keputusan penelitian	24
3.1	Letak geografis pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong pada map	37
4.1	Diagram alir struktur pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain	39
5.1	Wawancara dengan Ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)	44
6.1	Wawancara dengan Wakil ketua LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)	46
7.1	Wawancara dengan Anggota LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)	48
8.1	Salahsatu sangsi bagi santri pelanggar bahasa asing	50
9.1	Kegiatan extra sore pembelajaran bahasa aing setelah sholat asar	52
10.1	Kegiatan penyetoran kosakata bagi pelanggar bahasa	53

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran. 1	Transkip Wawancara	58
Lampiran. 2	Transkip Observasi	69
Lampiran. 3	Transkip Dokumentasi	71

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang suatu lembaga maka tidak lepas dengan pendidikan. Didalam pendidikan terdapat proses/cara/perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar atau bisa disebut dengan pembelajaran. Sedangkan didalam pembejalaran terdapat kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang dalam hal ini pelakunya adalah pendidik dan peserta didik. Didalam kegiatan belajar dan mengajar yang maksimal tentu terdapat upaya pembentukan yang menggunakan metode-metode dan strategi-strategi yang baik begitu juga teknik-teknik yang dipakai demi tercapainya sebuah tujuan.

Allah SWT telah berfirman didalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl[3] yang isinya sebagai berikut:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.[4]

Dan didalam hadist nabi Muhammad SAW termaktuk bahwa kewajiban mencari ilmu pengetahuan bagi setiap muslim yang dengannya dapat menuntunnya ke jalan yang benar. Nabi Muhammad SAW bersabda:

طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

[3] Al-Qur'an, 16: 78.
[4] Terjemah Kemenag, (2002) diakses pada tanggal 10 Agustus 2022

Oleh karena itu, manusia membutuhkan pengetahuan yang dapat menjadikannya sebagai manusia yang sempurna disisi tuhannya dan inilah tujuan yang sebenarnya dari pengetahuan tersebut. Tujuan ini telah diabadikan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Dzariaat[5]:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ٥٦

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.[6]

Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.[7] Pupuh dan Sobry S berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.[8]

Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.[9] Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.[10] Roestiyah mengatakan guru harus memiliki

[5] Al-Qur'an, 51:56.

[6] Terjemah Kemenag, (2002) diakses pada tanggal 10 Agustus 2022

[7] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*, (Jakarta: Kencana, 2010).

[8] Pupuh Faturrohman & Sobry M. S, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

[9] Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1 (Juni, 2017).

[10] Djamarah, S.B dan Zain. A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.[11]

Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajara yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.[12]

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.[13]

Pondok pesantren Zainul Hasanain mempunyai visi dan misi didalam mencetak santri yang bertaqwa, berakhlakul karimah, dan ahli dalam bidang penguasaan kitab kuning serta kompetitif dalam ilmu pengetahuan yang lain

[11] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengaja*r, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[12] Surakhmad. W, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1990).

[13] Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1 (Juni, 2017).

khususnya didalam kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris.[14]

Kitab kuning merupakan ruh dan ciri khas pesantren salaf. Maka pesantren Zainul Hasanain sebagai pesantren yang berbasis salaf menjadikan kitab kuning sebagai pelajaran pokok yang harus dikuasi oleh para santri. Disamping itu, KH. Moh. Hasan Abdel Bar juga memasukkan pelajaran bahasa Arab dan Inggris sebagai pelajaran wajib pesantren dalam rangka menunjang kemampuan santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagaimana keinginan KH. Moh. Hasan Abdel Bar untuk mewujudkan keinginan sang Ayahanda. Sehingga bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa wajib para santri setiap hari.[15]

Pembelajaran kitab kuning di laksanakan setiap hari dimulai dari selesai pelaksanakan jama'ah sholat subuh sekitar jam 05.00 pagi sampai jam 10.00 malam sedangkan pembelajaran bahasa ada waktu-waktu tertentu. Namun prakteknya setiap hari bagaimanapun keadaannya dan dimanapun tempanya terkecuali saat berbincang/berkomunikasi dengan keluarga Ndhalem, Guru tugas dari luar pesantren, ibu-ibu dapur pesantren, dan walisantri.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berada di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong (Dhalem selatan). Letaknya di JL. KH. Hasan Saifurridzal Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.

[14] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

[15] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

Adapun permasalahan yang perlu di pecahkan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan lingkungan bahasa asing di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong?
2. Strategi pembentukan lingkungan bahasa asing pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong?

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sementara yang dapat disimpulkan dari judul di atas antara lain :

1. Bagaimana proses pembentukan bahasa asing di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong?
2. Bagaimana strategi pembentukan lingkungan bahasa asing di pondok pesantren palafiyah Zainul Hasanain?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan lingkungan bahasa asing di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain dalam pembentukan lingkungan pembelajaran bahasa asing.

E. Manfaat Penelitian

Didalam manfaat penelitian terdapat 2 (dua) manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang strategi pembentukan lingkungan bahasa asing.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai strategi pembentukan lingkungan bahasa asing.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain dapat memberikan sumbangasih kontruktif terhadap pengembangan pondok. Dalam hal pelaksanaan kegiatan pembentukan lingkungan bahasa asing.
b. Bagi pengurus dan santri pondok pesantren Salafiyah Zainul Hasanain bagian bahasa dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan lingkungan bahasa asing.
c. Bagi kampus UNZAH dapat memberikan masukan dan sarana informasi atau referensi dalam pelaksanaan strategi pembentukan lingkangan bahasa asing.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Demi kemaslahatan penelitian ini, peneliti akan menampilkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar penelitian ini terhindar dari plagiasi. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 2.1;

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu tentang bahasa asing

Penulis	Judul	Tahun	Metode penelitian
Ema Umiatul Husna, Muhammad Anshori, dan Khoirun Nisa'	Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik	2021	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu tentang bahasa asing

Penulis	judul	tahun	Metode penelitian
Yulistiya Purwaningsih	Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing di Pondok Pesantren Modern Darunnjat Bumiayu Brebes	2020	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi pembentukan lingkungan Bahasa Asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.[16] Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dari suatu sasaran kegiatan.[17]

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.[18] Gerlach & Ely mengatakan bahwa ”strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa”.[19] Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik

[16] Prof. Dr. Sri Anitah W, DKK, *Strategi Pembelajara*n, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007).

[17] Rahmah Johar, Dra. Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Deepulish, 2016), 1.

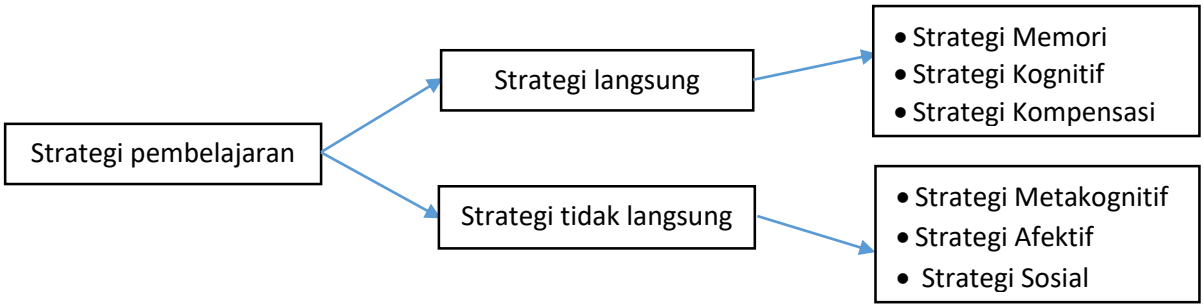
[18] Frelberg, H.J. and Driscoll, A, *Universal Teaching Strategies*, (Boston: Allyn & Bacon, 1992).

[19] Gerlach, V.S. & Ely, D.P, *Teaching and Media a Systematic Approach*, (New Jersey, Prentice Hall, 1980).

siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.[20]

Sedangkan metode dan teknik adalah bagian daripada strategi pembelajaran, artinya makna dari strategi pembelajaran lebih luas dibandingkan metode dan teknik. Sebagaimana contoh, guru A dan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi, tiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

Strategi pembelajaran bahasa telah diklasifikasikan oleh Oxford (1990) menjadi dua kelas dan enam kelompok strategi. Ada 2 kelas strategi pembelajaran bahasa: strategi langsung dan tidak langsung.[21]Dapat dilihat pada diagram 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Diagram klasifikasi strategi pembelajaran bahasa

a. Strategi pembelajaran secara langsung

Gambar diagram di atas menggambarkan dua klasifikasi strategi pembelajaran bahasa: strategi langsung dan strategi tidak langsung.

[20] Prof. Dr. Sri Anitah W dkk, *Strategi Pembelajara*n, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007).
[21] Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies- What Every Teachers Should Know*. Massachusetts: Heinle & Henle Publishers.

Strategi langsung melibatkan proses pemerolehan bahasa secara mental yang didukung oleh tiga kelompok strategi: memori, kognitif, dan kompensasi.[22]

Strategi memori membantu pembelajar dalam membangkitkan, memahami, menyimpan dan memperoleh pengetahuan baru. Strategi terpenting dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing adalah strategi kognitif karena sangat membantu mahasiswa dalam mengendalikan dan mengolah bahasa sasaran. Sedangkan strategi kompensasi memungkinkan pembelajar untuk menggunakan bahasa sasaran (bahasa kedua maupun bahasa asing) secara komprehensif dan produktif. Sehingga pembelajar dapat melewati berbagai situasi, termasuk situasi yang sulit sekalipun manakala berkomunikasi dalam bahasa sasaran yang baru mereka pelajari.[23] Dengan demikian, strategi komunikatif adalah penggunaan pengetahuan tentang strategi komunikasi Dan strategi kompensasi tampaknya menjadi akar untuk meningkatkan strategi komunikatif.

b. Strategi pembelajaran secara tidak langsung

Klasifikasi strategi pembelajaran bahasa yang kedua adalah strategi tidak langsung yang terdiri dari tiga kelompok strategi: strategi metacognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Metakognitif dapat mengendalikan kognitif pembelajar dan mengatur proses belajar

[22] Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies- What Every Teachers Should Know*. Massachusetts: Heinle & Henle Publishers. Hal. 37.

[23] Dedeh Rohayati, "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing" (Sebuah Studi Kasus Deskriptif Di Program Studi Agribisnis), *Jurnal pemikiran masyarakat berwawasan agribisnis*, 1 (2016).

dengan menggunakan fungsi-fungsi pemusatan, pengaturan, perencanaan, dan evaluasi. Sementara itu, strategi afektif memainkan peran dalam mengatur emosi, motivasi, dan sikap. Strategi sosial juga penting bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam memfasilitasi proses pemerolehan bahasa baru. Secara keseluruhan, strategi tidak langsung membantu mahasiswa dalam pembelajaran bahasa baru tanpa melibatkan bahasa sasaran secara tidak langsung.[24]

2. Pengertian pembentukan

Pembentukan berasal dari kata dasar bentuk. Pembentukan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembentukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembentukan adalah suatu Proses, cara, perbuatan membentuk. Contohnya: Pembentukan kabinet baru mendapat tantangan dari pihak oposisi. Pengertian pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperolah yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.

Dengan adanya pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembentukan adalah suatu rencana yang akurat dan tepat untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna.

[24] Dedeh Rohayati, "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing" (Sebuah Studi Kasus Deskriptif Di Program Studi Agribisnis), *Jurnal pemikiran masyarakat berwawasan agribisnis*, 1 (2016).

3. Pengertian Lingkungan bahasa asing

Lingkungan atau lazim juga disebut lingkungan hidup. Lingkungan suatu organisme adalah segala sesuatu yang hadir disekeliling organisma tersebut, yang berpengaruh terhadap eksistensi dari organisma yang bersangkutan. Organisma, segala sesuatu yang hidup, baik makro biologis maupun mikro biologis, dari dunia fauna dan dunia flora.[25] Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.[26]

Selanjutnya, istilah bi'ah lughawiyah/lingkungan bahasa yaitu segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh si pelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Bahasa tersebut dapat diperoleh di restoran, cafe, toko, dan perbincangan dengan teman, nonton tv, ketika belajar, dan lain-lain. Jadi suatu bahasa diperoleh melalui lingkungan bahasa itu sendiri.[27]

Lingkungan pembelajaran bahasa itu ada dua yaitu: lingkungan formal (bi'ah lughawiyah isthinaiyah) dan informal (bi'ah lughawiyah thabi'iyah).[28]

Lingkungan formal mencakup lingkungan non formal dan sebagian besarberada dalam kelas atau labour bahasa. Pemerolehan bahasa Arab

[25] Prof. H. Dr. Awan Mutakin, "*Apa lingkungan itu?", Jurnal Geografi*, 4 (Juli, 2022), 65.

[26] Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, "Lingkungan", https://id.wikipedia.org/wiki/lingkungan, diakses tanggal 4 juli 2022 pada jam 22:34.

[27] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 409

[28] Muhammad Ali Al-Khuliy, *Al-Hayahma'a Lughataini*, Riyadh: *Jami'ah al-Malik Su'ud* (1988)

di lingkungan formal sudah ada akan tetapi secara praktis apakah sudah bisa memberikan kekuatan untuk terampil berbahasa? Hal ini tergantung kepada pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Karena kecenderungan yang terlihat bahwa lingkungan formal kurang menekankan aspek keterampilan berbicara dan lebih banyak memberikan materi tentang unsur-unsur bahasa. Namun jika pembelajaran bahasa dilaksanakan di labor bahasa secara intensif maka pemerolehan bahasa akan cepat, baik dari aspek pendengaran,pengucapan dan percakapan.[29]

Adapun lingkungan informal lebih banyak dipahami lingkungan yang berada diluar kelas. Lingkungan ini memberikan pajanan komunikasi yang bersifat alamiah dan lebih banyak berada di luar kelas. Dengan berada diluar kelas maka keterampilan bahasa diharapkan lebih banyak diperoleh dari pada pengetahuan bahasa itu sendiri. Adapun lingkungan informal yang sesungguhnya adalah negeri Arab itu sendiri. Jika sudah berada di bi'ah bahasa Arab tersebut maka secara alami seseorang akan belajar memahami dan menguasai bahasa tersebut. Dan berupaya berkomunikasi dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi

[29] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 409

gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya.

Para ahli bahasa sepakat bahwa tidak seorangpun yang mengetahui secara pasti kapan awal mula bahasa ada, bagaimana proses pembuatannya, dan siapa yang telah mengawalinya. Hal ini berbeda dengan prespektif kitab suci Al-Qur'an tentang penjelasan asal-usul bahasa. Sebagaimana firman Allah SWTdi dalam surah Al-Baqarah[30] :

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ٣١

Artinya: "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"[31]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan nama-nama kepada Nabi Adam AS. Nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa dan yang jelas bahwa manusia pertama yakni Nabi Adam AS belajar bahasa melalui proses belajar-mengajar artinya tidak terdapat alat otomatis. Namun begitu, perangkat bahasa yang telah diciptakan oleh Allah SWT dan terpasang dalam tubuh manusia, diantaranya; akal, pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran bahasa asing adalah proses

[30] Al-Qur'an, 2 : 31.
[31] Terjemah Kemenag, (2019) diakses pada tanggal 7 September 2022

mempelajari sebuah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar.[32] Dalam hal ini bahasa yang di maksud adalah bahasa Arab dan Inggris.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa lingkungan bahasa terbagi dua, yaitu lingkungan formal dan in formal. Agar kedua lingkungan ini berfungsi dengan baik, maka untuk masing-masingnya perlu diterapkan beberapa pendekatan dan strategi. Untuk jelasnya berikut uraian masing-masing:

a. Lingkungan formal (lingkungan resmi/buatan)

Lingkungan ini adalah lingkungan belajar dalam kelas. Pada hakikatnya lingkungan ini menfokuskan pada penguasaan qawaid. Penguasaan tata bahasa merupakan usaha untuk mempercepat penguasaan bahasa yang ditargetkan. Pemahaman qawaid yang baik membantu penggunaan bahasa dan susunan yang benar dan baik. Jadi lingkungan ini pengaruhnya untuk menciptakan kemahiran berbahasa secara efektif.[33] Kendati dalam kenyataanya banyak orang yang pandai berbahasa tetapi tidak memahami tatabahasanya dengan baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lingkungan formal berperan pada pemerolehan bahasa secara sistematis dan mempercepat penguasaannya.

[32] Irani Ramadhani S, Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Map pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

[33] Muhammad Ali Al-Khuliy, *Al-Hayahma'a Lughataini*, Riyadh: *Jami'ah al-Malik Su'ud* (1988)

Lebih lanjut, untuk menciptakan lingkungan formal di kelas hendaknya diterapkan pendekatan komunikatif, quantum dan kontekstual.Yaitu dengan cara sebagai berikut :

1) Menggunakan strategi interaksionis, memusatkan kegiatan siswa pada kegiatan yang bersifat komunikatif dan meminimalisir penjelasan tentang kaidah, agar siswa lebih banyak berbicara.
2) Menvariasikan materi dengan memperbanyak bahan otentik dengan memperhatikan prinsip kebermaknaan, keterpakaian, dan menarik.
3) Memperluas wawasan kebahasaan melalui tugas baca buku, majalah, koran berbahasa Arab, mendengar siaran radio Arab, nonton televisi Arab, vcd, dvd, dan lain-lain.
4) Guru adalah motivator dan fasilitator saja dan yang berbicara banyak (peran dominan dalam berkomunikasi adalah siswa).
5) Menghindari penggunaan bahasa ibu kecuali dalam keadaan tertentu.
6) Menggunakan metode dan teknik yang variatif yang tidak bertentangan dengan pendekatan yang ditetapkan.
7) Merancang dan melaksanakan kegiatan penunjang, seperti latihan pidato, latihan wawancara, drama, mengarang, dan lain sebagainya.

Jika seseorang telah memahami sebuah bahasa dan tidak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar yang menggunakan bahasa tersebut maka bahasa yang dimiliki tidak akan berkembang dan cenderung pasif. Maka demikian juga dengan pembelajar yg cenderung memahami teks

dan tidak berusaha mempraktekkan secara aktif maka akan merasa sulit untuk melakukan komunikasi berbahasa Arab.[34]

Apabila pendekatan di atas diterapkan dengan baik maka diharapkan siswa di dalam kelas dapat berbahasa aktif. Sekalipun satu sisi dikatakan bahwa lingkungan formal ini pengaruhnya masih terbatas untuk membentuk kemahiran berkomunikasi yang efektif. Dan tanpa mengingkari bahwa lingkungan formal memiliki beberapa faedah, karena untuk dapat memperoleh bahasa asing ke negeri di mana bahasa tersebut berasal tidak mudah.

b. Lingkungan informal

Lingkungan ini disebut juga dengan lingkungan tidak resmi atau alami (*natural bilingualism*) diperoleh di luar kelas. Lingkungan alam memberikan pengetahuan bahasa setelah terjadi interaksi dan komunikasi dengan orang-orang sekitarnya yang menggunakan bahasa target. Seperti di tempat-tempat umum: pasar, rumah sakit, restoran, halaman sekolah, dll. Atau berada di lingkungan pandang baca, atau pandang dengar.

Untuk menciptakan lingkungan informal membutuhkan waktu yang agak panjang, kesabaran, konsistensi, dan ketelatenan. Adapun strategi-strategi yang dapat digunakan sebagai berikut :

1) Pengadaan SDM yang mempunyai kompetensi komunikatif lisan maupun tulisan yang berperan sebagai model bagi siswa (lawan komunikasinya).

[34] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 411-412

2) Ciptakan beberapa lingkungan, yaitu: a) Lingkungan psikologis yang kondusif, yaitu dengan cara memberikan penjelasan tentang peranan bahasa Arab. Seperti Bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa komunikasi Internasional (resmi di PBB), dan sebagai bahasa pembentuk bahasa Indonesia, serta menjelaskan manfaat kemampuan berbahasa Arab baik dalam berhubungan sosial dengan dunia kerja, dan menampilkan pengajaran bahasa Arab dengan baik sehingga menarik, menyenangkan, mudah, dan bermanfaat. b) Lingkungan Bicara (berbahasa Arab) untuk berinteraksi sehari-hari secara bertahap, ini didapat dengan menerapkan beberapa teknik, seperti: (1) guru sebagai model harus "rajin" berbahasa aktif dengan siswa, (2) membudayakan penggunaan ungkapan sederhana berbahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah, contoh: ahlan wasahlan, kaifa haaluk, syukran, afwan, mabruk, dan lain-lain atau ungkapan fungsional sederhana. Dan untuk lebih mantap maka adakan kursus kilat agak beberapa menit setiap hari (jika memungkinkan) atau satu kali dalam seminggu, (3) adakan hari berbahasa maka semua komunitas disekolah harus berkomunikasi dalam bahasa arab, (4) menetapkan lorong berbahasa artinya siapa yang melewati lorong tersebut harus berbahasa Arab, (5) menerapkan sanksi edukasi bagi yang tidak berbicara dengan bahasa Arab, seperti dengan menghafal beberapa mufradat. c) LingkunganPandang/Baca, seperti melalui papan isasi sekolah, pengumuman sederhana dengan bahasa arab, daftar mufaradat, dan dapat juga berupa poster-poster yang berisikan kata-

kata hikmah (mahfuzat). d) Lingkungan Dengar, ini dapat dilakukan dengan menyampaikan pengumuman lisan dalam bahasa Arab, mendengarkan kaset lagu-lagu Arab, atau menggunakan ungkapan pendek untuk aba-aba dalam baris berbaris.

Lingkungan Pandang-Dengar, dengan menggunakan media elektronik seperti TV,VCD yang digunakan untuk menonton film-film Arab,dan berita siaran Arab.

3) Membentuk kelompok pencinta bahasa Arab dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Arab, seperti: latihan pidato berbahasa Arab, diskusi dan seminar,pemutaran film,lagu, dan lainnya.
4) Mengadakan Pekan Arabiy dengan mengadakan berbagai perlombaan yang bernuansa Arab, seperti: lomba pidato, debat, mengarang, menulis puisi, lagu, dramadalam bahasa Arab.
5) Menyediakan Self Acces Centre (SAC) yaitu tempat khusus (ruang khusus) seperti sanggar bahasa Arab tempat mengakses bermacam pengetahuan terkait bahasa Arab secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru. Ruang ini dilengkapi dengan berbagai media elektronik seperti audio visual, komputer, internet, dan sebagainya. Melalui strategi-strategi diatas diharapkan pemerolehan bahasa Arab dilingkungan formal dan informal dapat tercapai dengan cepat. Sehingga pelajar memiliki pengalaman berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik.[35]

[35] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 412-413

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan bahasa asing merupakan kehidupan sekitar berbahasa/berkomunikasi asing yang dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lainnya dan dilakukan dengan memenuhi strategi-strategi yang ada didalamnya.

4. Pengertian pondok pesantren

Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah". Menurut laporan Van Bruinessen pesantren tertua di Jawa adalah pesantren Tegalsari yang didirikan tahun 1742, disini anak-anak muda dari pesisir utara belajar agama Islam.[36]

Pesantren (pesantrian) adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar mas Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama

[36] Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (Mei, 2017), 103.

Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebutuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[37]

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama' dan tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren.[38]

5. Pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Pesantren Zainul Hasanain Genggong adalah salah satu pesantren yang ada di Jawa Timur. Pondok Pesantren ini terletak di jalan KH. Hasan Saifourridzal Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Pondok ini dirintis sejak tahun 1997 M yang kemudian didirikan asrama Pesantren pada tahun 2000 M oleh KH. Moh. Hasan Abdel Bar. Beliau adalah salah satu putra dari seorang Ulama' kharismatik dan Alim pada zamannya yakni Al-marhum Al-'Arifbillah KH. Hasan Saifourridzal dengan Al-Mukarromah Nyai. Hj. Siti Aisyah Multazamah.[39]

Berdirinya Pondok Pesantren Zainul Hasanain ini berawal dari keinginan KH. Moh. Hasan Abdel Bar untuk mewujudkan keinginan sang ayahanda yang ingin mempunyai santri yang mumpuni dalam membaca kitab kuning serta mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris. Bahkan sang ayahanda rela diinjak kepalanya apabila

[37] Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, "Pesantren", https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren, diakses tanggal 16 Juni 2022 jam 22:00.

[38] Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (Mei, 2017), 103.

[39] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

ada santri yang mahir dalam membaca kitab kuning serta fasih berbicara bahasa Arab dan Inggris.[40]

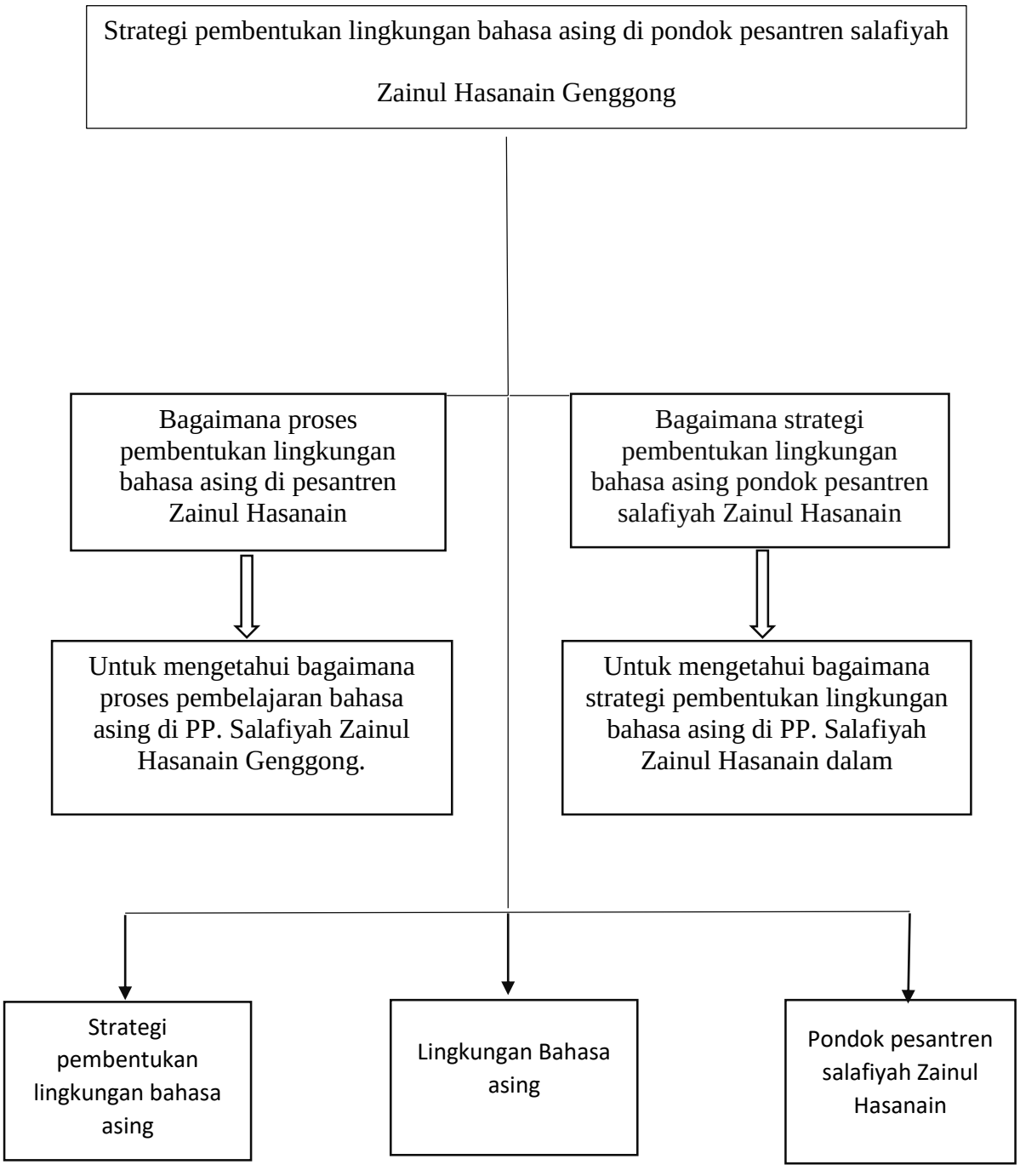
Berbekal keyakinan, ridho dari para pendahulunya serta dibekali dengan ilmu yang telah beliau dapatkan dari berbagai pondok pesantren, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Beliau bersama Ustadz Amir Mahmud selaku santri senior yang dekat dengan beliau memulai merintis pendirian pondok pesantren yang kini bernama Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Nama tersebut diambil dari nama 3 tokoh sebelumnya. Kata "Zainul" diambil dari nama pendiri pertama, yakni KH. Zainal Abidin. Sedangkan "Hasanain" diambil dari 2 nama tokoh, yakni KH. Moh. Hasan Sepuh dan KH. Hasan Saifourridzal.[41]

[40] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

[41] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

B. Kerangka Konseptual

Gambar berikut adalah Diagram alir berisi kerangka konseptual dari penelitian.



Gambar 2.1 Diagram alir pengambilan keputusan penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Tujuannya bukan suatu generalisasi/simpulan umum akan tetapi lebih pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Penelitian kualitatif ini tentunya berbeda dengan penelitian kuantitatif, sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic, namun melalui pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Biasanya familiar dengan hubungan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretative.[42]

Ada beberapa jenis-jenis penelitian kualitatif, namun peneliti hanya memakai satu jenis penelitian yaitu penelitian jenis deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan mengenai strategi pembentukan lingkungan bahasa asing.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kulaitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik

[42] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika*: kajian mata kuliah umum, 21 (2021).

manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.[43]

Kehadiran seorang peneliti sangat penting karena peneliti adalah instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus alat pengumpul data dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa dipisahkan alias peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan mengumpulkan data yang perlu untuk di masukkan sebagai bahan acuan penelitian. Peneliti mulai terjun ke lapangan terhitung mulai tanggal 14 Sya'ban 1443 H bertepatan sebelum pelaksanaan Haflatul Imtihan sampai waktu yang tidak tertentu.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data penelitian

   Terdapat dua (2) jenis data di dalam sebuah penelitian, antara lain:

   a. Data primer

      Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi

[43] Dr. Wahid murni, M.Pd :Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.[44]

Peneliti telah menuai sedikit banyak data tentang proses pembelajaran bahasa asing di PP. Salafiyah Zainul Hasanain Genggong melalui wawancara kepada informan-informan terkait, mengobservasi lokasi dan kegiatan-kegiatan yang relevan, dan juga telah mengkaji dokumen-dokumen mengenai proses pembelajaran bahasa asing.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono, Data sekunder ialah "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.[45] Peneliti telah data-data mengenai strategi pembentukan lingkungan bahasa asing melalui dokumen-dokumen terkait.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, temapt, dan sebagainya.[46]

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua (2) jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah berkas-berkas pesantren, Asatidz, dan pengurus pesantren melalui

[44] Totok Rudianto, Mislinawati, & Glarian Tri Audi: Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspetokrat Aceh, 2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *4*(2), 125-133.

[45] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*"*, *Artikel Cendikiawan* (2008: 402)

[46]Dra Wening Sahayu, M.Pd: Menentukan Sumber Data, (2013)

pemilihan informan dari peneliti bisa dikatakan dengan pemilihan purposif (tidak secara acak). Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data penelitian baik dan mudah. Sedangkan sumber data sekunder, peneliti menggunakan jurnal-jurnal yang relevan sebagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumbersumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia.[47]

Sesuai dengan ungkapan di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut ini peneliti coba jelaskan mengenai teknik tersebut:

1. Observasi

   Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.[48]

   Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain mengenai proses dan strategi pesantren dalam pembentukan lingkungan bahasa asing.

[47] Iryana & Risky Kawasati: Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2008)

[48] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal Walisongo*, 8 (Januari, 2017)

2. Dokumentasi

   Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian, seperti foto saat wawancara dengan narasumber, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi digunakan peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian strategi pembentukan lingkungan bahasa asing di PP. Salafiyah Zainul Hasanain Genggong.

3. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[49]

   Peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada informan-informan terkait yang di anggap kompeten dalam bidangnya sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat sesuai harapan yang ingin dicapai.

Pada suatu penelitian ada dua macam informan yaitu, Key informan dan Informan. Key informan adalah narasumber inti dalam penelitian. Key informan penting dalam sebuah penelitian sebab lebih banyak mengetahui

[49] Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, **"**Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 ", *Jurnal Purnama Berazam*, 2 (April, 2021)

informasi dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian Informan adalah narasumber pendukung dalam penelitian. Oleh karena itu penentuan narasumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan orang-orang yang berkompenten dibidangnya dan mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna".[50]

Peneliti telah menganalisa penelitian ini dengan cara mengobservasi, melihat dan mengecek dokumen-dokumen/berkas-berkas pesantren, dan telah mewawancarai sebagian asatidz yang berkompeten dibidangnnya sebagai informan melalui pemilihin dari peneliti yang dianggap mampu memberikan data yang akurat dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan/validitas temuan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pemeriksaan

[50] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 17 (Januari-Juni, 2018), 33.

terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara/interview agar terhindar dari ketidakabsahan itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Pasantren Zainul Hasanain Genggong adalah salah satu pesantren yang ada di Jawa Timur. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Karangbong, RT. 007 / 002, Jalan KH. Hasan Saifourridzal Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur 67281. Pondok ini dirintis sejak tahun 1997 M yang kemudian didirikan asrama Pesantren pada tahun 2000 M oleh KH. Moh. Hasan Abdel Bar. Beliau adalah salah satu putra dari seorang Ulama' kharismatik dan Alim pada zamannya yakni Al-marhum Al-'Arifbillah KH. Hasan Saifourridzal dengan Al-Mukarromah Nyai. Hj. Siti Aisyah Multazamah.[51]

Berdirinya Pondok Pesantren Zainul Hasanain ini berawal dari keinginan KH. Moh. Hasan Abdel Bar untuk mewujudkan keinginan sang ayahanda yang ingin mempunyai santri yang mumpuni dalam membaca kitab kuning serta mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris. Bahkan sang ayahanda rela diinjak kepalanya apabila ada santri yang mahir dalam membaca kitab kuning serta fasih berbicara bahasa Arab dan Inggris.[52]

[51] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

[52] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

Berbekal keyakinan, ridho dari para pendahulunya serta dibekali dengan ilmu yang telah beliau dapatkan dari berbagai pondok pesantren, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Beliau bersama Ustadz Amir Mahmud selaku santri senior yang dekat dengan beliau memulai merintis pendirian pondok pesantren yang kini bernama Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Nama tersebut diambil dari nama 3 tokoh sebelumnya. Kata "Zainul" diambil dari nama pendiri pertama, yakni KH. Zainal Abidin. Sedangkan "Hasanain" diambil dari 2 nama tokoh, yakni KH. Moh. Hasan Sepuh dan KH. Hasan Saifourridzal.[53]

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Pondok pesantren Zainul Hasanain mempunyai visi dan misi didalam mencetak santri yang bertaqwa, berakhlakul karimah, dan ahli dalam bidang penguasaan kitab kuning serta kompetitif dalam ilmu pengetahuan yang lain khususnya didalam kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris.[54]

Kitab kuning merupakan ruh dan ciri khas pesantren salaf. Maka pesantren Zainul Hasanain sebagai pesantren yang berbasis salaf menjadikan kitab kuning sebagai pelajaran pokok yang harus dikuasi oleh para santri. Disamping itu, KH. Moh. Hasan Abdel Bar juga memasukkan pelajaran bahasa Arab dan Inggris sebagai pelajaran wajib pesantren dalam rangka menunjang kemampuan santri dalam berkomunikasi menggunakan

[53] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

[54] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

bahasa Arab dan Inggris sebagaimana keinginan KH. Moh. Hasan Abdel Bar untuk mewujudkan keinginan sang Ayahanda. Sehingga bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa wajib para santri setiap hari.[55]

3. Data Guru Pondok Pesantren Zainul Hasanain Putra/Putri

Tabel 3.1 Data Guru Madrasah Diniyah Mu'allimin Tahun Ajaran 2022 - 2023

KODE	NAMA	KODE	NAMA	KODE	NAMA	KODE	NAMA
1	Amir Mahmud	42	M. Hasanul Hakim	83	Muhammad Syafi'i	124	Syifaul Alfiyah
2	Ach. Syarifuddin	43	Wiwin Nur Aini	84	Hadi Prayitno	125	Afifah
3	Umi Kultsum S.	44	Moh. Faruq	85	M. Hasanuddin	126	Ari Fresila
4	Sunarji	45	Moh. Hasan	86	Miftahul Munir	127	Kamilatul Khoiriah
5	Muhammad Ubaidillah	46	Agus Mamat	87	Husna Amalina	128	Yuyum Maghfiroh
6	Abdul Latif	47	Rika Wati	88	Wildanus Sholihin	129	Shila Uut Ratnasari
7	Abdurrahman D.	48	Hilmi Afnani	89	Dewi Husnul Khotimah	130	Syaikhu Habib Nur A.
8	Abdurrahman K	49	Didik Yuliastono	90	Fifin Andika Aprilia	131	Taufik Hidayatullah
9	Mas'udin	50	Sulaiman	91	Lailatul Fitria	132	Muhammad Jafir
10	M. Shodiqin	51	Saifullah	92	Linda Ruzyanti	133	Kevin Aprilio
11	Ir. Junaedi	52	Sakinah Hafsyawati	93	Wasiatul Ana	134	Ahmad Dehya Agil
12	Nashoikul Kilmi	53	Moh. Rifqi Rozali	94	Rukyatul Hilaliyah	135	M. Gufron Abrori
13	Vina Andriani	54	Abdullah	95	A. Fauzi H.	136	Nur Alam
14	Zainul Haq	55	Ahmad Ubaidillah Attamimi	96	Muhammad Rohim	137	Pahlawan Hasan
15	Ach. Kuryadi	56	Hasbullah Hadi	97	Mu'tasimbillah	138	Ali Wafa
16	Wiwin Kusmiati	57	Ilyas Nahrowi	98	Badrus Soleh	139	Awwaliatul Ilmi
17	Ach. Sya'roni	58	Arif Abdel Bar	99	Moh. Harun	140	-
18	Ainul Yaqin	59	Himami Hafshawati	100	Mohamad Zainul Ikrom	141	Dewi Sri Astutik
19	N. Zainina Zubi Zareta	60	Jinani Firdausiyah	101	Muh. Fidin Supriadi	142	Halimatus Sa'diyah
20	Miftahul Ulum	61	Muhammad Faiqul Umam	102	Rahmatul Hidayah	143	Delita Oktavia
21	Adib Ali Rahbini, Lc.	62	Qomarul Aini	103	Anis Lisayanti Mei A.	144	Nailul Maziyah
22	Muhammad Ali	63	Reni Dwi Nur Hasanah	104	Tutik Aprilia Susanti	145	-
23	Sirojul Munir	64	Khoiruddin	105	-	146	Nur Faizah
24	Salamin	65	Moh. Anwar	106	Nurul Qomariah	147	Siti Mutmainnatus Sholehah
25	Luluk Rahmawati	66	M. Hasan Rahmatullah	107	Umi Azizah	148	Siti Fatimatus Zuhro
26	Moh. Musleh	67	Moh. Hidayatullah	108	Abdil Qoyyum	149	Siti Warsiah
27	Aunur Rofiq	68	Saiful Anang	109	Abu Hasan	150	Syafariah Karomah
28	Mustahiqul Huda	69	Rizkiatun Hasanah	110	M. Bilal Zainul Hasan	151	Atikatur Rifkiyah
29	Moh. Nurul Hasan	70	Imroatul Jannah	111	M. Jailani	152	Siti Nur Khafsawati
30	Fathur Rosi	71	M. Kamil Iskandar	112	Muh. Syamsul Arifin	153	Sulistiani
31	Lailatul Mukarromah	72	G. Ahsan Abdillah Wahid	113	Muhammad Yunus	154	Diana Khotibi
32	Siti Maimuna	73	Hanafi	114	Bunda Hayatus S	155	Fira Setianing Mutia
33	A. Ubaidillah	74	Ilzamul Haqqih	115	Devi Rukmana	156	Izzatul Maula
34	Ummu Aiman	75	Syamsul Anwari	116	Evin Renisah	157	Nafroh Nilam Mirwahah

[55] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

35	Nur Aminah	76	Ahmad Nuruddin	117	Hasanatuddaroini	158	Yusuf Bustomi
36	Moh. David Ainul Yaqin	77	Maliki Ibrohim	118	Juwita	159	Rahmat Viki Maulana Irga
37	M. Romli	78	Ach. Saifuddin	119	Lailatul Mukarromah	160	Rhomadoni
38	Umar Abdul Aziz	79	Ahmad Faisal	120	Mamik Utari	161	
39	Tutik Fauziah	80	Fingky Himami Hafsawati	121	Siti Khumairoh	162	
40	Badrus Sholeh	81	Ach. Taufik Hidayat	122	Siti Nur Kholifah	163	
41	Saiful Rahman	82	Moh. Khoirul Anwar	123	Siti Ruqoyyah	164	

Daftar guru diatas tidak termasuk guru bantu/guru tugas wajib yang bertugas diberbagai pesantren baik didalam kabupaten atau diluar kabupaten bahkan tahun ini, ada yang bertugas menjadi tenaga pengajar diluar jawa tepatnya di pulau Sumatra, Riau dan juga ada beberapa guru yang tidak menetap di Asrama pondok pesantren yang kebanyakan dari beliau-beliau adalah guru senior.

4. Data Santriwan/Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Data santriwan/santriwati pondok pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong sebagaimana tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1 Data santriwan/santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Santriwan berdasarkan kelas (Khos/Ammah)								Santriwati berdasarkan kelas (Khos/Ammah)							
Sp1	Sp2	**Kelas**	1	2	3	4	Jml	Sp1	Sp2	**Kelas**	1	2	3	4	Jml
35	28	**Khos**	26	17	13	14	133	12	29	**Khos**	16	14	13	16	100
36	26	**Ammah**	31	32	23	15	163	11	29	**Ammah**	31	27	30	25	153
							296								253

(Kelas Sp1, Sp2, dan 1 adalah kelas VII, VIII, dan IX Tsanawiyah sedangkan Kelas 2, 3, dan 4 adalah kelas X, XI, dan XII ‘Aliyah)

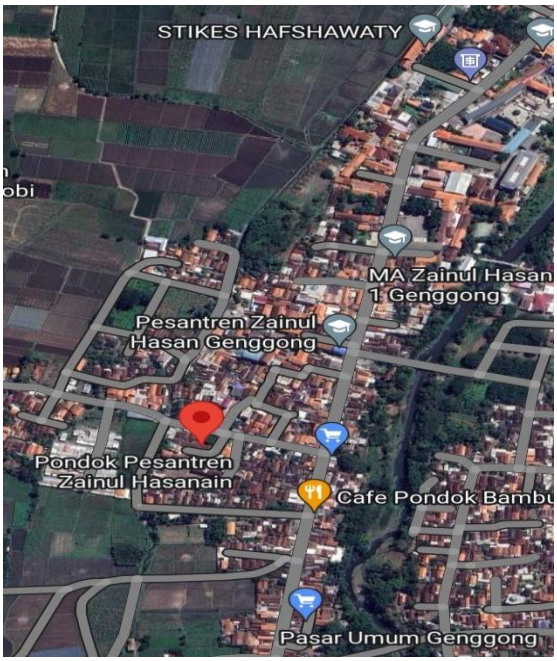
Terlihat jelas dari jumlah santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong dan didominasi santriwan. Jika diakumulasikan jumlah tersebut sekitar 549 santriwan dan santriwati.

5. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong terletak di Dusun Krajan, RT. 007 / 002, Jalan KH. Hasan Saifourridzal Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Dengan luas tanah 200,0 Meter Pondok pesantren ini berada;

- di sebelah selatan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong (Pondok Pusat) berhadapan dengan Pondok Pesantren Darut Tauhid Genggong dan pemukiman warga
- di sebelah timur Perumahan Desa Karangbong
- di sebelah utara pemukiman warga Dusun Krajan
- di sebelah barat pemukiman warga Dusun Krajan

Coba perhatikan Gambar Map 3.1 berikut;



Gambar 3.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong pada Map

6. Fasilitas pondok putra pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Fasilitas pondok putra pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut;

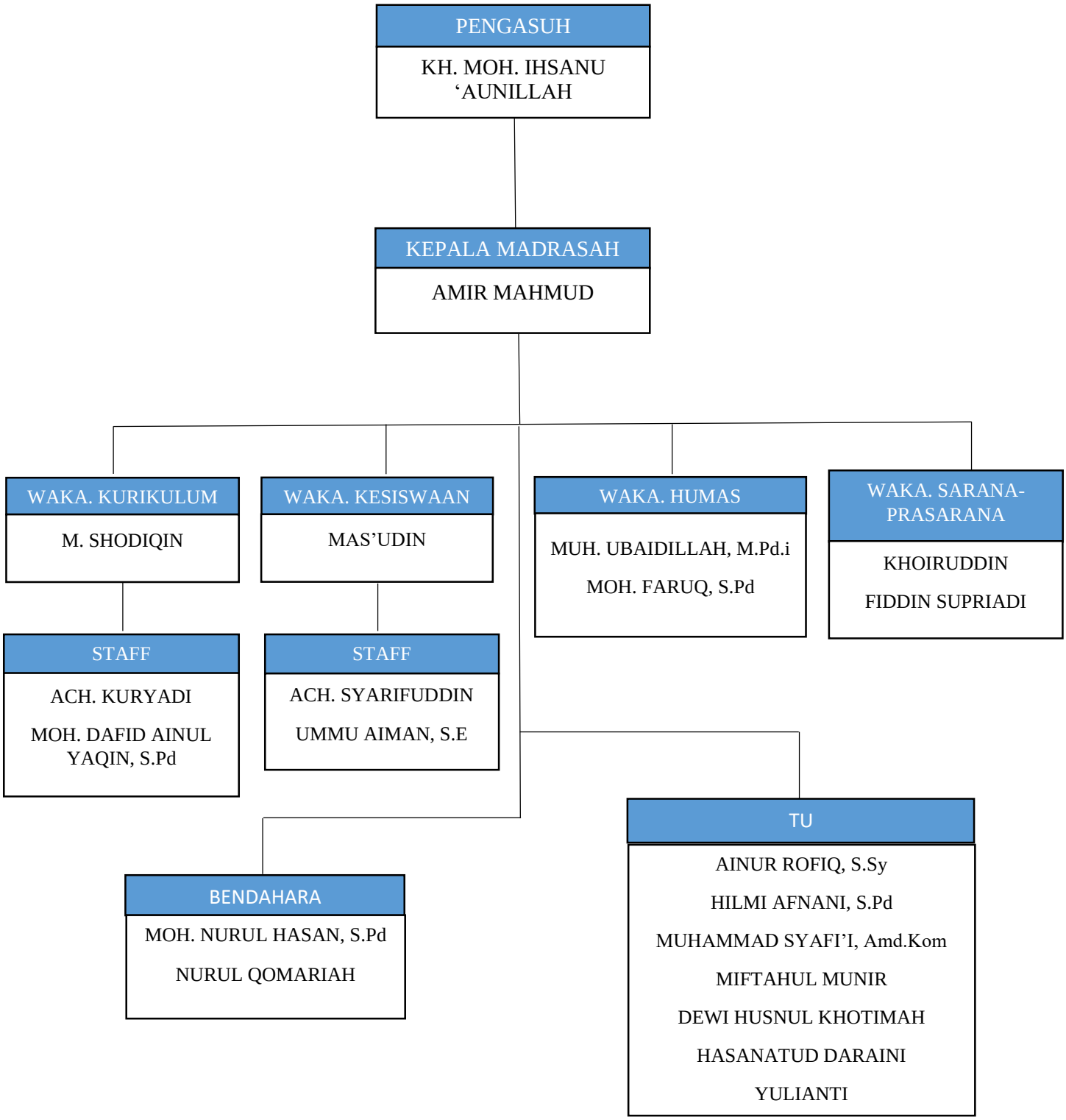
Tabel 5.1 Fasilitas pondok putra pesantren salafiyah Zainul Hasanain

No	Fasilitas pondok pesantren putra	Jumlah
1	Musholla	1
2	Gedung Sekolah	8
3	Perpustakaan + Warnet	1
4	Kantor	2
5	Kamar Santri	8
6	Kamar Asatidz + Gubuk	5

7	Kantin	2
8	Koperasi makanan ringan	1
9	Kamar Mandi Santri	4
10	Kamar Mandi Asatidz	2
11	Ruang Perlengkapan	1
12	Gudang Perlengkapan	2

Saat ini pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain masih dalam tahap pembangunan gedung baru. Jadi fasilitas yang tercantum diatas adalah bersifat sementara. Gedung baru yang telah rampung adalah gedung sekolah dan kamar asatidz. Sedangkan pembangunan yang masih dalam pengerjaan adalah kamar mandi asatidz. Entah pembangunan apalagi nantinya yang akan direalisasikan.

7. Struktur pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain



Gambar 4.1 Diagram alir struktur pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain

8. Jadwal kegiatan belajar dan mengajar bahasa asing serta kitab/buku rujukan bahasa asing

   Coba perhatikan tabel 6.1 jadwal kegiatan belajar dan mengajar bahasa asing berikut;

Tabel 6.1 Jadwal kegiatan belajar dan mengajar bahasa asing

Day	BOY'S CLASS													
	SP I		SP II		I			II			III		IV	
	A	B	A	B	Khos	'Am A	'Am B	Khos	'Am A	'Am B	Khos	'Am	Khos	'Am
Sunday		BA	BA				BI		BI	BI			BI	BI
Monday			BI	BI			BA							
Wednesday	BA				BI	BI								
Thursday	BI	BI		BA	BA	BA		BI			BI	BI		

Jadwal kegiatan belajar dan mengajar bahasa asing diatas dimulai dari pagi hari sampai sebelum dzuhur tepatnya pada jam 07:45-11:30 selain hari ahad 08:00-11:30 dan kegiatan tersebut diampuh selama 90 menit layaknya mapel yang lain baik pelaksanaannya pada jam pertama (07:45-09:30/08:09:30) atau jam kedua (10:00-11:30). Dan proses pembelajaran bahasa asing juga dilaksanakan pada sore hari tepatnya setelah jama'ah sholat asar (Extra sore). Dan pelaksanaannya bergantian, pekan pertama bahasa Arab dan pekan selanjutnya bahasa Inggris menyesuaikan bahasa mana yang dipakai pada pekan tersebut. Kode (BI) pada tabel diatas adalah mapel bahasa Inggris sedangkan kode (BA) adalah mapel bahasa Arab. Dan buku rujukan mapel bahasa arab diambil dari kamus luar biasa karangan KH. Rofi'i Abdul

Karim Sentong Krejengan dan juga rangkuman-rangkuman yang dibuat oleh madrasah diniyah mu'allimin pondok pesantren Zainul Hasanain serta kamus bahasa Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab. Sedangkan bahasa Inggris menggunakan buku dari kampung Inggris Pare, salah satunya adalah Daily Activity dan lainnya dibantu dengan kamus besar bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembentukan lingkungan bahasa asing di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain

Pembentukan lingkungan bahasa asing adalah suatu proses untuk menjadikan lingkungan berbahasa asing khususnya bahasa Arab dan Inggris yang menuntut seseorang untuk berbahasa asing dilingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa "Kegiatan pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar."[56] Sebagian orang menganggap bahasa asing adalah bahasa yang sepele artinya tidak berguna bagi mereka tetapi berbeda pada era revolusi 4.0 yaitu era modern ini. Dengan alasan bahwa bahasa asing

[56] Irani Ramadhani S, Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Map pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

khususnya bahasa inggris adalah sebuah kemampuan berbahasa yang diprioritaskan yang merupakan tuntutan zaman.

Di pondok pesantren jarang dijumpai bahasa asing yang menjadi bahasa sehari-hari (*Daily convorsiation*) apalagi pondok pesantren yang berbasis salaf bahkan bisa dikatakan tidak mungkin (berdasarkan pengetahuan peneliti tidak berdasarkan data) . Dan ungkapan itu semua dipatahkan oleh pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yang mana pondok pesantren tersebut mewajibkan semua santrinya untuk dapat baca kitab kuning dan mampu berbahasa asing disetiap harinya. Akhirnya, pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong mampu menerapkan hal tersebut dengan baik. Sebagaimana visi dan misi pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong bahwa "Pondok pesantren Zainul Hasanain mempunyai visi dan misi didalam mencetak santri yang bertaqwa, berakhlakul karimah, dan ahli dalam bidang penguasaan kitab kuning serta kompetitif dalam ilmu pengetahuan yang lain khususnya didalam kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris."[57]

2. Rumusan Masalah pertama adalah "Bagaimana proses pembentukan lingkungan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong?"

   a. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Imam Hanafi selaku ketua lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) sekaligus guru ajar dikelas mengenai " Proses pembentukan lingkungan bahasa asing di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain".

[57] Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain, A BRIEF HISTORY OF A BOARDING SCHOOL COTTAGE, (2021), diakses pada kamis 17 Maret 2022

Jawaban : Adapun proses pembentukan/pembelajaran bahasa asing itu adalah pengayaan kosakata melalui menulis (*writing*), artinya santri-santri diharuskan menulis kosakata yang diberikan oleh pengajar/tutor bahasa asing baik kosakata bahasa Arab maupun bahasa Inggris dengan begitu mereka telah mendapatkan kosakata tersebut sedikit demi sedikit. Selanjutnya mendengar (*listening*), didalamnya santri mendengarkan dengan seksama bagaimana bacaan dari setiap kosakata yang telah mereka tulis sebelumnya dari pengajar/tutor bahasa asing. Selanjutnya membaca (*reading*), setelah mereka mendengar kosakata yang telah dibacakan oleh pengajar/tutor bahasa asing mereka diminta untuk mengulangi bacaan sebagaimana yang telah pengajar/tutor bahasa baca. Terakhir berkomunikasi (*speaking*), artinya mereka mempraktekkan kosakata yang telah mereka dapatkan di kesehariannya dengan guru ataupun santri yang lain.[58]

Artinya proses pembentukan/pembelajaran bahasa asing ini tidak keluar dari tahapan/proses pembelajaran bahasa asing yakni pengayaan kosakata dengan adanya proses menulis (*writing*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*), dan berkomunikasi (*speaking*). Dan sesuai dengan strategi pembelajaran pada pengelompokan pertama yaitu strategi langsung yang berupa strategi memori yang bisa membantu pembelajar dalam

[58] Hasil wawancara dengan saudara Imam Hanafi selaku ketua lembaga pengembangan bahasa asing pada tanggal 9 september 2022 jam 20:21 WIB

membangkitkan, memahami, menyimpan dan memperoleh pengetahuan baru.[59]



Gambar 5.1 Wawancara dengan ketua LPBA

b. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hadi Prayitno selaku wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) sekaligus guru ajar dikelas mengenai " proses pembentukan lingkungan bahasa asing di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain".

Jawaban : Proses pembelajaran bahasa asing di pondok pesantren ini tidaklah lain adalah santri baru dalam jangka waktu 3 bulan harus di gembleng dengan adanya kosakata (*basic*) baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris dan diharapkan santri dapat mengetahui banyak kosakata tersebut sehingga mampu mempraktekkan di setiap harinya dengan dibantu oleh guru/tutor bahasa asing, teman-temannya baik yang masih baru ataupun senior dikelas maupun diluar kelas. Berdasarkan tahapan mendengar (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan praktek komunikasi (*speaking*). Sedangkan santri senior

[59] Dedeh Rohayati, "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing" (Sebuah Studi Kasus Deskriptif Di Program Studi Agribisnis), *Jurnal pemikiran masyarakat berwawasan agribisnis*, 1 (2016).

mempelajari bagaimana cara mengexpresikan bahasa asing tersebut dengan benar dan bagaimana intonasi yang tepat untuk bahasa asing itu sendiri melalui kegiatan extra baik sesudah jama'ah sholat asar maupun sesudah jama'ah sholat isya' dan dikelas ditambah dengan tambahan kosakata yang tidak semestinya untuk santri baru (*medium*).[60]

Sebagaimana dalam kajian teori bahwa perlu membudayakan penggunaan ungkapan sederhana berbahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah, contoh: ahlan wasahlan, kaifa haaluk, syukran, afwan, mabruk, dan lain-lain atau ungkapan fungsional sederhana. Dan untuk lebih mantap maka adakan kursus kilat agak beberapa menit setiap hari (jika memungkinkan) atau satu kali dalam seminggu.[61]

Kesimpulannya yang dapat peneliti sampaikan adalah proses pembentukan bahasa asing pada pondok pesantren dengan cara menggembleng santri baru selama 3 bulan dengan kosakata baik dari pengajar/tutor bahasa asing maupun santri yang lain. Sedangkan santri senior cukup memfokuskan pada bagaimana cara mengexpresikan bahasa asing tersebut.



[60] Hasil wawancara dengan saudara Hadi Prayetno selaku wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing pada tanggal 10 september 2022 jam 22:00 WIB

[61] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 412-413

Gambar 6.1 Wawancara dengan Wakil ketua LPBA

c. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ahmad Faisal selaku anggota lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) sekaligus pengajar bahasa asing mengenai "Proses pembentukan lingkungan bahasa asing di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain".

Jawaban : Mengenai proses pembentukan bahasa asing tidak melulu tentang pengayaan kosakata bahasa asing baik bahasa Arab atau bahasa Inggris juga dibutuhkan hal yang lain seperti para santri diminta untuk mendengar, menulis, membaca, dan mempraktekkan kosakata yang telah didapat. Semakin banyak mereka melakukan hal diatas, semakin besar pula kemungkinan mudahnya mengahafal bagi mereka dan ini berlangsung selama 3 bulan khusus santri baru saja yang mana hal ini adalah proses pengayaan kosakata. Sedangkan senior cukup memperbaiki bagaimana cara penulisan, pengucapan, dan bagaimana cara mengexpresikannya dengan baik dan benar berdasarkan kaidah dalam berbahasa asing tersebut dari ilmu alat atau grammarnya dan kami juga harus memakai bahasa asing tersebut setiap hari agar para santri bisa mencontoh dan meneladani dan tentu masuk akal bagi mereka dan terakhir kami juga mengadakan dalam se-pekan berbahasa Arab dan se-pekan selanjutnya berbahasa Inggris.[62]

Hasil wawancara diatas selaras dengan teori pada kajian teori bahwa "Mengadakan Pekan Arabiy dengan mengadakan berbagai perlombaan

[62] Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Faisal selaku anggota lembaga pengembangan bahasa asing pada tanggal 10 september 2022 jam 21:10 WIB

yang bernuansa Arab, seperti: lomba pidato, debat, mengarang, menulis puisi, lagu, dramadalam bahasa Arab." [63]

Tidak jauh berbeda dengan hasil interview dengan ketua dan wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yakni dalam proses pembentukan bahasa asing selain pengayaan kosakata harus melibatkan *writing*, *listening*, *reading*, dan *speaking*.

Bisa kita perhatikan bersama bahwa tidak ada sama sekali pembahasan mengenai ilmu alat dan grammar dari hasil interview diatas karena pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan ilmu alat atau grammar dapat menyulitkan dalam menyusun sebuah kalimat tujuannya agar dapat mempermudah para santri untuk berbahasa asing tanpa harus berfikir apakah ini benar atau tidak. Boleh dikatakan bahwa intinya bisa berbahasa asing dulu sembari mempelajari ilmu alat dan grammar.



Gambar 7.1 Wawancara dengan Anggota LPBA

[63] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 412-413

3. Rumusan Masalah kedua adalah “Bagaimana strategi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong dalam pembentukan lingkungan Bahasa Asing?”.

   a. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Imam Hanafi selaku ketua lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) sekaligus guru ajar dikelas mengenai “Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong dalam pembentukan lingkungan Bahasa Asing”.

      Jawaban : kami selaku ketua lembaga pengembangan bahasa asing memilih beberapa strategi dalam pembentukan lingkungan berbahasa asing salahsatunya adalah memberikan para santri khususnya santri baru dispensasi dalam berbahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris karena memang harus seperti itu artinya mereka perlu beradaptasi dengan bahasa tersebut dengan alasan bahwa bahasa ibu mereka adalah bahasa Indonesia belum lagi bahasa daerah mereka. Oleh karena itu kami tidak meharuskan mereka untuk berbahasa asing secara penuh selama 3 bulan. Kemudian kami memberikan teguran lapangan bagi santri siapa saja apabila mereka melakukan pelanggaran bahasa bahkan takziran . Dan terakhir, kami tidak hanya memberikan teguran saja tetapi juga memberikan apresiasi berupa reward bagi santri yang selalu konsisten dalam mempraktekkan bahasa asing mereka. Agar muncul rasa semangat dalam mempelajari dan mempraktekkan bahasa asing walaupun dengan bantuan reward.

Strategi inilah yang telah kami berikan demi terlaksana dan kelancaran program bahasa asing.[64]

Dapat kita lihat dari hasil interview diatas bahwa demi terlaksananya program bahasa saudara Imam Hanafi selaku ketua lembaga pengembangan bahasa asing memberikan strategi-strategi sebagi berikut; memberikan dispensasi dalam berbahasa asing, memberikan teguran kepada para santri yang melanggar bahasa, dan mengapresiasi bagi siapa saja yang senantiasa memprektekkan bahasa asing mereka.

Sesuai dengan strategi yang ada pada kajian teori bahwa salah satu strategi yang dipakai adalah "menerapkan sanksi edukasi bagi yang tidak berbicara dengan bahasa Arab, seperti dengan menghafal beberapa mufradat."[65]



Gambar 8.1 salahsatu sangsi bagi santri pelanggar bahasa asing

[64] Hasil wawancara dengan saudara Imam Hanafi selaku ketua lembaga pengembangan bahasa asing pada tanggal 9 september 2022 jam 20:21 WIB

[65] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 412-413

b. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hadi Prayitno selaku wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) sekaligus guru ajar dikelas mengenai “Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong dalam pembentukan lingkungan Bahasa Asing”.

Jawaban : kami selaku wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing dipondok pesantren ini selalu menegur dan memberikan takziran ditempat (takziran fisik) dan takziran sesudah jama’ah sholat isya’ kepada para santri yang melanggar bahasa asing dengan cara memerintahkan mereka untuk mencari kosakata dalam bahasa asing lalu kemudian dijadikan sebuah kalimat serta menghafalkannya. Kami juga mengharuskan santri baru untuk mengikuti program kursus 3 kali dalam seminggu selama 3 bulan yang didalamnya kami ingin santri baru dapat mengetahui banyak kosakata sehingga mereka mempraktekkannya. Dan kami memberikan kosakata yang mereka butuhkan artinya kami memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya mengenai translet bahasa asing kedalam bahasa Indonesia atau sebaliknya baik dalam bentuk kata atau kalimat dan kami juga memberikan fasilitas belajar yaitu warnet agar para santri bisa mengakses dengan sendirinya tentang bahasa asing.[66]

[66] Hasil wawancara dengan saudara Hadi Prayetno selaku wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing pada tanggal 10 september 2022 jam 22:00 WIB

Dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang diberikan tidak jauh berbeda dengan strategi sebelumnya dengan tambahan program kursus bagi santri baru 3 kali dalam seminggu selama 3 bulan dan memberikan mereka waktu untuk bertanya mengenai translet bahasa asing kedalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Dan para santri bebas akses pelajaran bahasa asing melalui warnet yang dapat memberikan sensasi baru bagi mereka dan juga mempermudah mereka para santri dalam balajar bahasa asing.

Hal ini searah dengan strategi yang ada pada kajian teori yang dikemukakan oleh Neli Putri yaitu "Menyediakan Self Acces Centre (SAC) yaitu tempat khusus (ruang khusus) seperti sanggar bahasa Arab tempat mengakses bermacam pengetahuan terkait bahasa Arab secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru. Ruang ini dilengkapi dengan berbagai media elektronik seperti audio visual, komputer, internet, dan sebagainya."[67]



Gambar 9.1 kegiatan extra sore pembelajaran bahasa asing

[67] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 412-413

c. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ahmad Faisal selaku anggota lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) mengenai "Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong dalam pembentukan lingkungan Bahasa Asing".

Jawaban : selaku anggota lembaga pengembangan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong ini, kami memberikan sedikit strategi yang kami ketahui seperti memberikan kosakata yang mereka butuhkan bukan kosakata yang rumit bagi santri berdasarkan kemampuan yang mereka miliki, mengadakan teguran kepada santri yang melanggar aturan bahasa asing baik berupa teguran fisik hingga teguran non-fisik dalam hal ini adalah memperbaiki kesalahan dalam pengucapannya dan menghafalkannya.[68]

Sesuai dengan strategi yang ada pada kajian teori bahwa salah satu strategi yang dipakai adalah "menerapkan sanksi edukasi bagi yang tidak berbicara dengan bahasa Arab, seperti dengan menghafal beberapa mufradat.[69]

[68] Hasil wawancara dengan saudara Ahmad Faisal selaku anggota lembaga pengembangan bahasa asing pada tanggal 10 september 2022 jam 21:10 WIB

[69] Neli Putri, "*BI'AH 'ARABIYAH*", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1:5 (Juli 2013), hal. 412-413



Gambar 10.1 kegiatan penyetoran kosakata bagi pelanggar

Kesimpulannya strategi-strategi yang digunakan dalam membentuk lingkungan yang berbahasa asing pada pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong oleh pengurus memiliki sinergi yang saling mendukung satu sama lain sehingga terciptalah suatu program yang berjalan sesuai keinginan yang hendak dicapai yakni santri mampu berbahasa asing dengan baik sebagaimana keinginan yang diinginkan oleh Al-Maghfur lah KH. Moh. Hasan Abdel Bar atas permintaan Al-Maghfur lah KH. Hasan Saiful Ridzal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembentukan lingkungan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yakni pertama pengayaan kosakata bahasa asing melalui kursus bahasa 3 kali dalam seminggu selama 3 bulan bagi santri baru. Sedangkan santri senior juga terdapat penambahan kosakata ditambah bagaimana cara pengucapan, intonasinya, pengexpresian, dan lain-lain melalui tahapan menulis kosakata (*writing*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*), dan praktek bicara (*speaking*).
2. Strategi-strategi yang digunakan mulai dari pengayaan kosa kata, dispensasi dalam berbahasa asing, kebebasan dalam bertanya, teguran lapangan, apresiasi, memberikan mata ajar yang sesuai dengan apa yang para santri butuhkan, dan melengkapi fasilitas guna kepentingan pembelajaran bahasa asing dan lainnya.

B. Saran

Didalam pembentukan lingkungan bahasa asing membutuhkan proses, strategi yang tepat, dan butuh waktu yang tidak singkat layaknya pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, Peneliti berharap para guru dipondok pesantren mampu untuk selalu berbahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris supaya menjadi tauladan bagi para santri sehingga memudahkan para santri untuk ikut berbahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 2:286

Ali, Muhammad Al-Khuliy, 1988. Al-Hayahma'a Lughataini, Riyadh: Jami'ah al-Malik Su'ud

Djamarah, S. d. (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Kuliah Umum*, 21. Retrieved from https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075

Fajar Nurdiansyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Berazam*.

Frelberg, H. a. (1992). *Universal Teaching Strategies.* Boston: Allyn & Bacon.

Genggong, P. P. (2022, Mei Rabu). A Brief History Of a Boarding School Cottage. Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Gerlach, V. &. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach.* New Jersey: Prentice Hall.

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal Walisongo*, 8.

Kawasati, I. &. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Sorong.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*.

NK., R. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies- What Every Teachers Should Know*. Massachusetts: Heinle & Henle Publishers.

Prof. Dr. Sri Anifah W, D. (2007). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M. (2018). Apa Lingkukngan Itu? 65.

Pupuh Fathurrohman & Sobry M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.* Bandung: Refika Aditama.

Putri, N. (2013). BI'AH ARABIYAH. *Jurnal Al-Ta'lim*, 409.

Putri, N. (2013). BI'AH ARABIYAH. *Jurnal Al-Ta'lim*, 411-412

Putri, N. (2013). BI'AH ARABIYAH. *Jurnal Al-Ta'lim*, 412-413

Rahmah Johar, M. D. (2016). *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Deepulish.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 33.

Rohayati, D. (2016). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing, *Jurnal pemikiran masyarakat berwawasan agribisnis.*

S., I. R. (2012). Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Map Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

Sahayu, D. W. (2013). Menentukan Sunber Data.

Sugiyono. (2008). metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. *Artikel Cendikia*, 402.

Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik.* . Bandung: Tarsito.

Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 103.

Terjemah Kemenag, *Surah Adz-Dzariat*, tahun (2002) diakses pada tanggal 10

Terjemah Kemenag, *Surah Al-Baqarah*, tahun (2019) diakses pada tanggal 17 September 2022

terjemah Kemenag, *Surah Al-Baqarah*, tahun (2019) diakses pada tanggal 7 September 2022

Terjemah Kemenag, *Surah An-Nahl*, tahun (2002) diakses pada tanggal 10 Agustus 2022

Totok Rudianto, M. &. (2020). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 125-133.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif.* Jakarta: Kencana.

Wahid Murni, M. (n.d.). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.* UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Wikipedia Bahasa Indonesia, E. B. (2022, April 14). *Pesantren.* Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren

Wikipedia Bahasa Indonesia, E. B. (2022, Mei 30). *Lingkungan.* Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 1

Kode : 01/1-W/F-1/25.VI/2022
Nama Informan : Imam Hanafi
Waktu : 20:21 WIB
Tempat : Ruang Guru
Topik Wawancara : Proses pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong?
Informan	Adapun proses pembentukan/pembelajaran bahasa asing itu adalah pengayaan kosakata melalui menulis (*writing*), artinya santri-santri diharuskan menulis kosakata yang diberikan oleh pengajar/tutor bahasa asing baik kosakata bahasa Arab maupun bahasa Inggris dengan begitu mereka telah mendapatkan kosakata tersebut sedikit demi sedikit. Selanjutnya mendengar (*listening*), didalamnya santri mendengarkan dengan seksama bagaimana bacaan dari setiap kosakata yang telah mereka tulis sebelumnya dari pengajar/tutor bahasa asing. Selanjutnya membaca (*reading*), setelah mereka mendengar kosakata yang telah dibacakan oleh pengajar/tutor bahasa asing mereka diminta untuk mengulangi bacaan sebagaimana yang telah pengajar/tutor bahasa baca. Terakhir berkomunikasi (*speaking*), artinya mereka mempraktekkan kosakata yang

	telah mereka dapatkan di kesehariannya dengan guru ataupun santri yang lain.
Refleksi	proses pembentukan/pembelajaran bahasa asing ini tidak keluar dari tahapan/proses pembelajaran bahasa asing yakni pengayaan kosakata dengan adanya proses menulis (*writing*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*), dan berkomunikasi (*speaking*) dan ini adalah sebuah sebuah yang cocok bagi para pemula khusunya santri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 2

Kode : 02/1-W/F-1/25.VI/2022
Nama Informan : Hadi Prayitno
Waktu : 22:00 WIB
Tempat : Ruang Guru
Topik Wawancara : Proses pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Proses pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong?
Informan	Proses pembelajaran bahasa asing di pondok pesantren ini tidaklah lain adalah santri baru dalam jangka waktu 3 bulan harus di gembleng dengan adanya kosakata (basic) baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris dan diharapkan santri dapat mengetahui banyak kosakata tersebut sehingga mampu mempraktekkan di setiap harinya dengan dibantu oleh guru/tutor bahasa asing, teman-temannya baik yang masih baru ataupun senior dikelas maupun diluar kelas. Berdasarkan tahapan mendengar (listening), membaca (reading), menulis (writing), dan praktek komunikasi (speaking). Sedangkan santri senior mempelajari bagaimana cara mengexpresikan bahasa asing tersebut dengan benar dan bagaimana intonasi yang tepat untuk bahasa asing itu sendiri melalui kegiatan extra baik sesudah jama'ah sholat asar maupun sesudah jama'ah sholat isya' dan dikelas ditambah dengan tambahan kosakata yang tidak semestinya untuk santri baru (medium)

Refleksi	proses pembentukan bahasa asing pada pondok pesantren dengan cara menggembleng santri baru selama 3 bulan dengan kosakata baik dari pengajar/tutor bahasa asing maupun santri yang lain. Sedangkan santri senior cukup memfokuskan pada bagaimana cara mengexpresikan bahasa asing tersebut. Jika program tersebut terealisasikan dengan baik maka perkembangan bahasa para santri akan berkembang cepat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 3

Kode : 03/1-W/F-1/25.VI/2022
Nama Informan : Ahmad Faisal
Waktu : 21:10 WIB
Tempat : Ruang Guru
Topik Wawancara : Proses pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaiman Proses pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong
Informan	Mengenai proses pembentukan bahasa asing tidak melulu tentang pengayaan kosakata bahasa asing baik bahasa Arab atau bahasa Inggris juga dibutuhkan hal yang lain seperti para santri diminta untuk mendengar, menulis, membaca, dan mempraktekkan kosakata yang telah didapat. Semakin banyak mereka melakukan hal diatas, semakin besar pula kemungkinan mudahnya mengahafal bagi mereka dan ini berlangsung selama 3 bulan khusus santri baru saja yang mana hal ini adalah proses pengayaan kosakata. Sedangkan senior cukup memperbaiki bagaimana cara penulisan, pengucapan, dan bagaimana cara mengexpresikannya dengan baik dan benar berdasarkan kaidah dalam berbahasa asing tersebut dari ilmu alat atau grammarnya dan kami juga harus memakai bahasa asing tersebut setiap hari agar para santri bisa mencontoh dan meneladani dan tentu masuk akal bagi mereka dan terakhir kami juga mengadakan dalam se-

	pekan berbahasa Arab dan se-pekan selanjutnya berbahasa Inggris.
Refleksi	Tidak jauh berbeda dengan hasil interview dengan ketua dan wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yakni dalam proses pembentukan bahasa asing selain pengayaan kosakata harus melibatkan writing, listening, reading, dan speaking. Dalam proses pembentukan seperti ini, tujunnya sangat bagus karena para santri akan senantiasa mempraktekkan dan mereka tertuntut untuk melakukannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 4

Kode : 04/1-W/F-1/25.VI/2022
Nama Informan : Imam Hanafi
Waktu : 20:21 WIB
Tempat : Kantor Madrasah
Topik Wawancara : Strategi pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana strategi Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong dalam pembentukan lingkungan Bahasa Asing?
Informan	Kami selaku ketua lembaga pengembangan bahasa asing memilih beberapa strategi dalam pembentukan lingkungan berbahasa asing salahsatunya adalah memberikan para santri khususnya santri baru dispensasi dalam berbahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris karena memang harus seperti itu artinya mereka perlu beradaptasi dengan bahasa tersebut dengan alasan bahwa bahasa ibu mereka adalah bahasa Indonesia belum lagi bahasa daerah mereka. Oleh karena itu kami tidak meharuskan mereka untuk berbahasa asing secara penuh selama 3 bulan. Kemudian kami memberikan teguran lapangan bagi santri siapa saja apabila mereka melakukan pelanggaran bahasa bahkan takziran . Dan terakhir, kami tidak hanya memberikan teguran saja tetapi juga memberikan apresiasi berupa reward bagi santri yang selalu konsisten dalam mempraktekkan bahasa asing mereka. Agar muncul rasa semangat dalam mempelajari dan mempraktekkan bahasa asing walaupun dengan bantuan reward. Strategi inilah yang telah

	kami berikan demi terlaksana dan kelancaran program bahasa asing.
Refleksi	Dapat kita lihat dari hasil interview diatas bahwa demi terlaksananya program bahasa saudara Imam Hanafi selaku ketua lembaga pengembangan bahasa asing memberikan strategi-strategi sebagi berikut; memberikan dispensasi dalam berbahasa asing, memberikan teguran kepada para santri yang melanggar bahasa, dan mengapresiasi bagi siapa saja yang senantiasa memprektekkan bahasa asing mereka. Dan ini baik sekali agar para santri tahu betul bahwa itu adalah tidak dibenarkan menurut peraturan pondok serta tidak mengulangi perbuatan itu lagi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 5

Kode : 05/1-W/F-1/25.VI/2022
Nama Informan : Hadi Prayitno
Waktu : 22:00 WIB
Tempat : Ruang Guru
Topik Wawancara : Strategi pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Strategi pembentukan lingkungan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong?
Informan	Kami selaku wakil ketua lembaga pengembangan bahasa asing dipondok pesantren ini selalu menegur dan memberikan takziran ditempat (takziran fisik) dan takziran sesudah jama'ah sholat isya' kepada para santri yang melanggar bahasa asing dengan cara memerintahkan mereka untuk mencari kosakata dalam bahasa asing lalu kemudian dijadikan sebuah kalimat serta menghafalkannya. Kami juga mengharuskan santri baru untuk mengikuti program kursus 3 kali dalam seminggu selama 3 bulan yang didalamnya kami ingin santri baru dapat mengetahui banyak kosakata sehingga mereka mempraktekkannya. Dan kami memberikan kosakata yang mereka butuhkan artinya kami memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya mengenai translet bahasa asing kedalam bahasa Indonesia atau sebaliknya baik dalam bentuk kata atau kalimat dan kami juga memberikan fasilitas belajar yaitu warnet agar para santri bisa mengakses dengan sendirinya tentang bahasa asing

Refleksi	Strategi yang diberikan tidak jauh berbeda dengan strategi sebelumnya dengan tambahan program kursus bagi santri baru 3 kali dalam seminggu selama 3 bulan dan memberikan mereka waktu untuk bertanya mengenai translet bahasa asing kedalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Dan para santri bebas akses pelajaran bahasa asing melalui warnet yang dapat memberikan sensasi baru bagi mereka dan juga mempermudah mereka para santri dalam balajar bahasa asing.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 6

Kode : 06/1-W/F-1/25.VI/2022
Nama Informan : Ahmad Faisal
Waktu : 21:10 WIB
Tempat : Ruang Guru
Topik Wawancara : Strategi pembentukan lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Strategi pembentukan lingkungan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong?
Informan	Kami selaku anggota lembaga pengembangan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong ini, kami memberikan sedikit strategi yang kami ketahui seperti memberikan kosakata yang mereka butuhkan bukan kosakata yang rumit bagi santri berdasarkan kemampuan yang mereka miliki, mengadakan teguran kepada santri yang melanggar aturan bahasa asing baik berupa teguran fisik hingga teguran non-fisik dalam hal ini adalah memperbaiki kesalahan dalam pengucapannya dan menghafalkannya
Refleksi	Sesuai dengan strategi yang ada pada kajian teori bahwa salah satu strategi yang dipakai adalah "menerapkan sanksi edukasi bagi yang tidak berbicara dengan bahasa Arab, seperti dengan menghafal beberapa mufradat.

TRANSKRIP OBSERVASI

Lampiran 7

Kode : 07/1-O/F-1/24.VI/2022

Waktu : 20:21 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Topik Observasi : Proses pembentukan lingkungan dalam pembelajaran bahasa asing

	Materi
Peneliti	Pada tanggal 7 September peneliti melakukan observasi di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain untuk mengamati pengaturan waktu yang akan menjadi hal yang sangat penting bagi kegiatan pembentukan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong

TRANSKRIP OBSERVASI

Lampiran 8

Kode : 08/1-O/F-1/24.VI/2022

Waktu : 22:00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Genggong

Topik Observasi : Strategi pembentukan lingkungan dalam pembelajaran bahasa asing

	Materi
Peneliti	Pada tangal 8 September peneliti melakukan observasi di pondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain untuk mengamati kegiatan pembentukan lingkungan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong mengenai strategi yang digunakan dalam pembentukan lingkungan bahasa asing tersebut

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 9

Kode : 09/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 21:00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi dengan Sekretaris Pondok Pesantren

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai data-data pesantren yang hendak peneliti tampilkan dalam tugas akhir ini.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 10

Kode : 10/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 20:21 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi dengan Ketua LPBA

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai proses dan strategi pembentukan lingkungan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yang hendak peneliti tampilkan dalam tugas akhir ini.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 11

Kode : 11/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 22:00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi dengan Wakil Ketua LPBA

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai proses dan strategi pembentukan lingkungan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yang hendak peneliti tampilkan dalam tugas akhir ini.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 10

Kode : 10/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 21:10 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi dengan Anggota LPBA

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Peneliti telah mendapatkan informasi mengenai proses dan strategi pembentukan lingkungan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yang hendak peneliti tampilkan dalam tugas akhir ini

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 11

Kode : 11/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 09:00 WIB

Tempat : Ruang kelas Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi kegiatan belajar mengajar bahasa asing di kelas

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan belajar mengajar dikelas bahasa asing yang harus didawankan karena memiliki efek positif didalam pembentukan lingkungan bahasa asing

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 12

Kode : 12/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 11:30 WIB

Tempat : Depan Ndalem Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi salahsatu sangsi bagi pelanggar bahasa asing

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Sangsi bagi santri pelanggar bahasa asing adalah efektif sehingga ada efek jera yang akan di dapatkan dan berguna untuk keberhasilan dalam berbahasa asing yang baik.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 13

Kode : 13/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 19:40 WIB

Tempat : Musholla Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi kegiatan setoran kosakata bahasa asing ba'da Isya'

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai proses dan strategi pembentukan lingkungan bahasa asing dipondok pesantren salafiyah Zainul Hasanain Genggong yang hendak peneliti tampilkan dalam tugas akhir ini.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 14

Kode : 14/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 15:00 WIB

Tempat : Musholla Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi kegiatan extra bahasa asing ba'da Asar

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Kegiatan extra bahasa asing ba'da Asar yang sangat membantu dalam penambahan kosakata bahasa asing yang harus selalu dilestarikan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

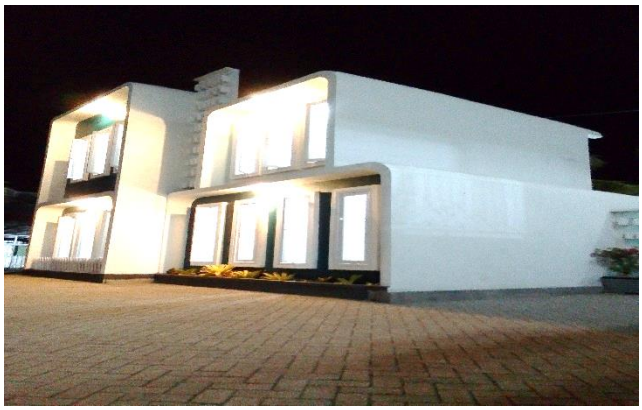
Lampiran 15

Kode : 15/1-D/F-1/24.VI/2022

Waktu : 22:26 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain

Tema : Dokumentasi bangunan kelas dan kamar baru untuk Guru

Bukti Dokumentasi	 
Refleksi	Fasilitas juga berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran khususnya dalam upaya pembentukan bahasa asing. Semakin baik fasilitas maka semakin baik pula hasil yang akan didapat

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Feri Arrozi dilahirkan pada tanggal 15 September 1999 di Probolinggo tepatnya di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Anak tunggal dari pasangan Bapak Rahmat Jawi dan Ibu Suratmi. Dia telah mengahabiskan masa kanak-kanaknya di Desa Ganting Wetan tersebut dan mengenyam pendidikan TK Flamboyan pada tahun 2005-2006 dan melanjutkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2012 di Desa Ganting Wetan. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Salafiyah Zainul Hasanain Pesantren Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo dibawah asuhan KH. Moh. Hasan Abdil Bar putra dari KH. Hasan Saifur Ridzal sekaligus cucu dari KH. Moh. Hasan Sepuh dan pada tahun 2018 lulus dari pesantren melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Jurusan Pendidikan Agama Islam guna meraih Gelar S1. Saat ini masih dalam masa pengabdian pada pondok sebagai Guru tugas/Guru bantu di Yayasan Jami'atul Ulum Sologudig.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6575
NAMA MAHASISWA : AHMAD FERI ARROZI
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :
STRATEGI PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ASING DIPONDOK PESANTREN SALAFIYAH ZAINUL HASANAIN GENGGONG

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	17 Mei 2022	Bab I - Revisi Penambahan data awal lapangan dan referensinya ditambah	
2		- ditambah kajian penelitian terdahulu	
3	23 Mei 2022	Bab II Revisi teori & catatan lain	
4	31 Mei 2022	Bab III Revisi Sumber data & cuplikan transkrip wawancara	
5		Bab I - III revisi	
6		Bab I - III Acc	
7	22 Agustus 2022	Revisi Bab IV dan penyajian data dan	
8		penulisan catatan lain	
9	27 Agustus 2022	Revisi Bab IV dan direvisi data lebih	
10		mendalam lagi	
11	5 Sept 2022	Bab IV ok	
12	6 Sept 2022	Bab V Revisi sesuai dg rumusan masalah	
13	21 Sept 2022	Bab V ok	
14		Bab IV - V Acc	
15			
16			

Kraksaan, 20 Juni 2022

Dosen Pembimbing I

MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

Dosen Pembimbing II

NUR FATIMAH, M.Pd.
NIDN. 2114059201

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 – Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.20.0098
NAMA MAHASISWA : AHMAD FERI ARROZI

PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :
STRATEGI PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ASING DIPONDOK PESANTREN SALAFIYAH ZAINUL HASANAIN GENGGONG

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG - PROBOLINGGO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AHMAD HUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101